HAMBATAN INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA TERINDIKASI *Fear of Missing Out* (FoMO)

(Studi Kasus: Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang)

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar Sarjana

Pendidikan Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang

SULASTRI

2018/18058249

PRODI PENDIDIKAN SOSIOLOGI

DEPARTEMEN SOSIOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGRI PADANG

2022

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Hambatan Interaksi Sosial Mahasiswa Terindikasi *Fear Of Missing Out* (FoMO) Studi Kasus : Mahasiswa FIS UNP

Nama	**: Sulastri**
NIM/TM	**: 18058249/2018**
Program Studi	**: Pendidikan Sosiologi**
Departemen	**: Sosiologi**
Fakultas	**: Ilmu Sosial**

Padang, 2 Agustus 2022

Mengetahui	**Disetujui Oleh,**
Dekan FIS UNP	**Pembimbing**
Dr. Siti Fatimah, M.Pd., M. Hum	**Ike Sylvia, S.IP., M.Si., MPd**
NIP. 19610218 198403 2 001	**NIP. 197706082005012002**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang

Hambatan Interaksi Sosial Mahasiswa Terindikasi *Fear Of Missing Out*

(FoMO) Studi Kasus : Mahasiswa FIS UNP

Nama	**: Sulastri**
NIM/TM	**: 18058249/2018**
Program Studi	**: Pendidikan Sosiologi**
Departemen	**: Sosiologi**
Fakultas	**: Ilmu Sosial**

Padang, 25 Agustus 2022

TIM PENGUJI	**NAMA**	**TANDA TANGAN**
1. Ketua	**: Ike Sylvia, S.IP., M.Si., MPd**	1.
2. Anggota	**: Nora Susilawati, S.Sos., M.Si**	2.
3. Anggota	**: Dr. Desri Nora AN, S.Pd., M.Pd**	3.

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama	: Sulastri
NIM/TM	: 18058249/2018
Program Studi	: Pendidikan Sosiologi
Departemen	: Sosiologi
Fakultas	: Ilmu Sosial

Dengan ini menyatakan, bahwa skripsi saya yang berjudul **Hambatan Interaksi Sosial Mahasiswa Terindikasi Fear Of Missing Out (FoMO)** adalah benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan hasil plagiat dari karya orang lain. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat, maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi UNP maupun masyarakat dan Negara.

Dengan demikian surat penyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, September 2022

Mengetahui,
Kepala Departemen Sosiologi

Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M.Si
NIP.19731202 200501 1 001

Saya yang menyatakan



Sulastri
NIM.18058249

ABSTRAK

Sulastri.2018/18058249 Hambatan Interaksi Ssosial Mahasiswa Terindikasi *Fear Of Missing Out* (FoMO) (Studi Kasus: Mahasiswa Fakultas Ilmu Ssosial Universitas Negeri Padang)

Penelitian mengkaji tentang hambatan interaksi sosial mahasiswa terindikasi FoMO, latar belakang penelitian ini bermula dari mahasiswa FIS UNP yang kecanduan terhadap media sosial dan ingin selalu terhubung dengan media sosial nya, atau yang sering di sebut dengan *fear of missing out (FoMO)* adalah rasa ketakutan akan ketinggalan hal-hal yang menarik di sosial media dan timbulnya perasaan takut jika dianggap tidak eksis atau *up to date.* Dengan adanya FoMO ini tentu interaksi sosial secara langsung akan menurun dan akan menimbulkan hambatan pada saat berinteraksi sosial, maka tujuan dari penelitian ini untuk mengungkapkan penyebab terjadinya hambatan interaksi sosial mahasiswa terindikasi FoMO dengan studi kasus mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial.

Teori yang digunakan untuk menganalisis penelitian adalah teori *hyperreality theory*(Jean Baudrillard).Teori ini membahas komunikasi massa yang mengatakan bahwa hiperealitas menciptakan satu kondisi yang di dalamnya kepalsuan berbaur dengan keaslian, masalalu berbaur dengan masa kini, fakta bersimpang siur dengan rekayasa, tanda melebur menjadi realitas, dan dusta bersenyawa dengan kebenaran. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis studi kasus intrinsik. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan jumlah sebanyak 19 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi non partisipasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Data dianalisis dengan cara reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan adanya masalah pada interaksi sosial sehingga menimbulkan penyebab terjadinya hambatan pada saat berinteraksi sosial di lingkungan sosial, diantaranya, memiliki prasangka dunia maya lebih indah dari lingkungan sosial,lebih memiliki motivasi memperlihatkan eksistensi diri di dunia maya, memiliki kemampuan lebih baik dalam berbahasa secara tulisan, memperoleh pengakuan diri di dunia maya di banding lingkungan sosial, suka kesemuan,kurangnya kontrol terhadap diri, adanya rasa perasaan takut ketika tertinggal berita *up to date* di media sosial,dan adanya rasa bahwa interaksi sosial sudah terpenuhi dari media sosial. Dari penjelasan tersebut maka secara keseluruhan peneliti menemukan penyebab terjadinya hambatan interaksi sosial mahasiswa terindikasi FoMO di FIS UNP.

Kata Kunci: Media sosial, *Fear Of Missing Out*; Mahasiswa, Interaksi sosial.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat serta karunia penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul '' Hambatan Interaksi Mahasiswa Terindikasi *Fear Of Missing Out* (FoMO) (Studi Kasus: Mahasiswa FIS UNP). Tujuan penulisan skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan guna mencapai Gelar Sarjana Pendidikan pada Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Dalam penyusunan skripsi ini tentunya banyak hambatan dan rintangan yang penulis hadapi, namun pada akhirnya penulis dapat melalui hal tersebut berkat kemauan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak yang secara moral maupun spiritual. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan ikhlas. Terutama do'a dari restu orang bapak (Syufrimen) ibu (Elmadeli).

Penulis juga mengucapkan terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya kepada Ibuk Ike Sylvia,S.IP.,M.Si.,M.Pd. selaku dosen pembimbing penulis, atas segala waktu serta ilmu yang telah memberikan masukan dan arahan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan ketelitian. Kemudian ucapan terima kasih tidak terhingga juga penulis sampaikan kepada:

1. Saudara Kandung Penulis yakni (Munda Suci, Kak Anda, Bang Yaya, Ucu dan Acing) Yang telah memberi semangat dan doa untuk penulis.

2. Ibuk Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administarsi selama perkuliahan dan selama proses penyelesaian skripsi
3. Dr. Eka Vidya Putra, S.Sos., M. Si selaku Ketua Departemen Sosiologi dan Ibu Erda Fitriani, S. Sos., M. Si, selaku Sekretaris Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, yang juga telah memberikan kemudahan selama proses perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu Nora Susilawati, S.Sos.,M.Si dan Ibu Dr. Desri Nora AN, S.Pd.,M.Pd selaku tim dosen penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Reno Fernandes, S.Pd.,M.Pd selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah memberikan arahan dan bimbingan akademik kepada penulis selama mengikuti perkuliahan pada Program Studi Pendidikan Sosiologi Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.
6. Bapak dan Ibu dosen staf pengajar Departemen Sosiologi yang telah memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan di Departemen Sosiologi Universitas Negeri Padang. Selanjutnya kepada staff administrasi Departemen Sosiologi yang telah membantu penulis selama ini proses perkulihan, penelitian dan penyesusunan skripsi ini.

7. Ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada informan penelitian ini, khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan serta pengetahuan kepada penulis dalam penyusunan skrispi ini.
8. Trimakasi untuk Fadzrun Iksan yang telah memberi dukungan, meluangkan waktu, saling support serta hiburan kepada penulis
9. Teruntuk sahabat-sahabat di kampus, Vioni, Jessy, Tasha, Julian Imam, Zakiya dan Suci yang telah memberikan dukungan, semangat, waktu dan hiburan kepada penulis selama proses pembuatan skripsi.
10. Teruntuk Cegahi Gerry, Nadya, Yosa, Silpi, Gita dan Nisa yang telah memberi dukungan dan semangat waktu dan hiburan kepada penulis.
11. Teruntuk teman-teman satu bimbingan saya yang juga selalu memberi semangat dan dukungan selama proses pembuatan skripsi.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dikarenakan terbatasnya pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak. Aamiin.

Padang, Agustus 2022

Sulastri

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR vi
BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Batasan Masalah 14
C. Rumusan Masalah 15
D. Tujuan Penelitian 15
E. Manfaat Penelitian 16
BAB II KAJIAN PUSTAKA 17
A. Kerangka Teori 17
B. Penjelasan Konseptual 20
C. Kerangka Berfikir 23
BAB III METODE PENELITIAN 26
A. Lokasi Penelitian 26
B. Jenis penelitian 26
C. Informan Penelitian 27
D. Teknik Pengumpulan Data 28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 36
A. Gambaran Umum Penelitian 36
B. Profil mahasiswa terindikasi Fear Of Missing Out 44
C. Gambaran Mahasiswa Terindikasi Fear Of Missing Out (FoMO) 55
D. Analisis Dan Pembahasan 83
BAB V PENUTUP 93
A. Kesimpulan 93
B. Saran 94
DAFTAR PUSTAKA 95

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penelitian 97
Lampiran 2. Pedoman Observasi 98
Lampiran 3. Pedoman Wawancara 100
Lampiran 4. Daftar Informan 103
Lampiran 5. Dokumentasi 104

DAFTAR TABEL

Table 1. Data Mahasiswa Pengguna Media Sosial dan Rentan Waktu..... 6
Table 2. Skala *Fear Of Missing Out* (FoMO) dari Mahasiswa Terindikasi FoMO di UNP. 7
Table 3. Skala Interaksi Melalui Media Sosial Mahasiswa FIS UNP..... 11
Table 4. Data Media Sosial Yang Sering Digunakan Dan Paket Data Mahasiwa Terindikasi Fomo FIS UNP. 38
Table 5.Profil Mahasiswa Terindikasi FoMO..... 44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berfikir 25
Gambar 2. Rentang Waktu Penggunaan Media Sosial 37
Gambar 3. Penggunaan Data Internet 43
Gambar 4.Media Sosial Yang Sering Digunakan 44
Gambar 5.Snapgram Informan 48
Gambar 6. Beranda Akun *TikTok* SSO 49
Gambar 7. Screenshoot Dm RH 51
Gambar 8.*Screenshoot* DM *Instagram* RP 52
Gambar 9.Akun Instagram RM 53
Gambar 10 60
Gambar 11. *Screenshoot Caption Instagram* 67

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman kini mengakses media sosial sudah sebagai satu keutamaan bagi setiap individu. Pengguna media sosial dapat dengan mudah berpartisipasi, dan menciptakan isu meliputi *blog*, jejaring sosial, wikipedia, forum dan dunia virtual. Oleh karenanya kehadiran media sosial memberikan kebebasan bagi setiap individu untuk memberikan dan menerima informasi atau masalah yang terjadi di sekitar mereka sehingga menjadikan media sosial sebagai sarana komunikasi, alat untuk mengekspresikan diri. Fungsi media sosial lainnya juga sebagai sarana untuk membangun hubungan atau relasi. Berbagai kemudahan dari media sosial tersebut, sejalan dengan masifnya pengguna dan penyedia *platform* media sosial seperti *Line, WhatsApp, TikTok, Instagram, Youtobe, Twitter* yang dapat diakses dan diunduh melalui *gadget* tiap orang.

Berdasarkan fungsi dan juga masifnya perkembangan media sosial menjadikan media sosial sebagai kebutuhan sehari-hari, bagi masyarakat khususnya Gen Z atau mahasiswa yang hidup di era digital, membuat mereka sejak remaja terbiasa terpapar dengan media sosial, contohnya dapat ditinjau dari *lifestyle* (gaya hidup) anak muda saat ini. Tidak hanya itu, tuntutan dari dunia perkuliahan membuat mahasiswa harus tetap adaptif dengan media sosial agar dapat *survive* di tengah persaingan dan perubahan arah dunia kerja yang semakin cepat dan variatif. Salah satu contohnya dapat dilihat dari

banyaknya sumber informasi seperti beasiswa, informasi magang, kebutuhan penting mahasiswa penting lainnya, seperti adanya tugas yang diminta di untuk di*upload* di media sosial, info kampus juga mudah disebarkan di media sosial, apa lagi di tengah perkembangan teknologi saat ini dan mahasiswa harus menggunakan media sosial untuk mendaptkan berita-berita yang *up to date*.

Disisi lain, media sosial juga berdampak negatif pada mahasiswa. Salah satu isu yang eksis dan masif terjadi saat ini dapat dicermati dari interaksi secara tatap muka cenderung menurun karena setiap orang sibuk dengan kehidupan maya, yang dipicu adanya rasa ketergantungan pada media sosial sehingga mereka lupa dengan kehidupan sebenarnya. Banyaknya mahasiswa yang bersifat apatis dengan lingkungan sekitarnya, mereka seringkali mengabaikan hal yang terjadi di sekelilingnya, dan lebih mementingkan hal-hal yang ada di media sosial, dan merasa cemas jika tidak *up date*, Kondisi ini dapat disebut dengan *Fear of Missing Out* (FoMO). *Fear of missing out* (FoMO) didefinisikan sebagai rasa takut ketika tidak terhubung dengan individu lain melalui media sosial. Menurut Przybylski, Murayama, Dehaan dan Gladwell di dalam (Akbar et al., 2019) FoMO adalah rasa kekhawatiran ketika orang lain memiliki pengalaman yang lebih menyenangkan dan berharga dengan adanya dorongan untuk selalu terhubung dengan orang lain.

Istilah FoMO ini tanpa disadari dirasakan oleh tiap individu dan saling mempengaruhi satu sama lain di lingkungan masyarakat. Hal ini terjadi karena media sosial pada saat sekarang ini sudah menjadi kebutuhan dan gaya hidup sehari-hari masyarakat untuk selalu mendapatkan pengakuan dari teman

mereka di media sosial, sehingga tidak heran kita sering melihat dalam kehidupan sehari-hari beberapa masyarakat yang selalu menunduk dan sibuk dengan diri sendiri, mengecek media sosial mereka disegala situasi, bahkan pada saat mereka ditempat yang mengharuskan mereka untuk bersosialisai seperti di lingkungan kampus atau tempat umum lainnya.

FoMO *fear of missing out* ini adalah perasaan takut seseorang akan kehilangan pengalaman yang berarti dari yang dilakukan orang lain atau kelompok lain, di mana seseorang tersebut tidak berkontribusi di dalamnya dan ditandai dengan perasaan ingin tetap terhubung dengan apa yang dilakukan orang lain melalui internet atau dunia maya (Przybylski et al., 2013). Menurut JWTIntelligence (2011) *fear of missing out* (FoMO) adalah rasa takut yang dialami seseorang akan kejadian yang dialami orang lain yang lebih menyenangkan, namun orang tersebut tidak ikut merasakan hal tersebut (Of & Out, 2011).

Adapun definisi yang dijelaskan oleh Przyblylski, Murama, DeHaan dan Gladwell serta JWTIntelligence, menyatakan bahwa FoMO ialah keadaan di mana individu merasakan takut saat orang lain mendapatkan atau merasakan kejadian yang menyenangkan, tetapi ia tidak ikut langsung, sehingga menjadikan individu tersebut tetap berusaha terhubung dengan apa yang dilakukan oleh orang lain dengan menggunakan media dan internet. (S. I. Astuti et al., 2015). Jadi FoMO bisa dikatakan sebagai rasa ketakutan akan ketinggalan hal-hal yang menarik di sosial media dan timbulnya perasaan takut jika dianggap tidak eksis atau *up to date.*

Adapun karakteristik media sosial yang sering diakses oleh individu terindentifikasi FoMO, biasanya mereka menggunakan media sosial yang terkoneksi langsung dengan orang-orang dekat serta dunia luar yang memiliki berbagi fitur, seperti *Instagram, Twitter, Facebook* dan *TikTok*, karena media sosial tersebut mendapatkan atensi dari orang-orang yang terindikasi FoMO. Hal ini dapat dilihat dan terukur melalui jumlah waktu yang terpakai untuk mengakses aplikasi-aplikasi tersebut (biasanya dapat dilihat pada fitur jumlah waktu yang terpakai pada aplikasi tersebut). Secara general tentu hal ini relevan dengan karakteristik dari FoMO itu sendiri.

Selanjutnya dari segi aksesibilitas, aplikasi yang digunakan di atas merupakan aplikasi yang mudah diakses dan cukup populer untuk digunakan. Penggunaan aplikasi tersebut tentu memperhatikan kemudahan untuk diakses, sehingga keinginan para pengguna dapat diukur secara valid. Kemudian yang terakhir dari segi atensi sosial, penggunaan aplikasi tersebut sejalan dengan *willingness* dari orang-orang yang terindikasi, dimana ada 2/3 kebutuhan sosial yang dapat dipenuhi dari penggunaan aplikasi tersebut. Selain itu, ada beberapa hal dalam interaksi sosial yang hanya ada dalam aplikasi media sosial tersebut, dan menjadi kebutuhan komplementer dari si pengguna.

Gejala rentan FoMO terjadi untuk golongan usia 18-25 tahun. Hasil survei APJII dalam (Saputra, 2019) berdasarkan usia pada urutan pertama dengan rentang umur 15 - 19 tahun yaitu sebesar 91%. Pada urutan kedua ditempati oleh individu rentang umur 20 - 24 tahun yaitu sebanyak 88,5%. Mahasiswa menduduki peringkat 5 besar yaitu dengan menggunakan presentase 92,1%.

Dan survei terbaru pada penelitian ini, 98% responden mengaku menjadi pengguna internet aktif, 97% menyatakan aktif memakai media sosial. Perangkat yang sering mereka gunakan untuk mengakses media sosial, yaitu *smartphone* dengan persentase yang digunakan oleh mahasiswa untuk mengakses media sosial sebesar (85%) dan 15% lainya, menjawab memakai media sosial menggunakan *smartphone* dan laptop (Saputra, 2019).

Menurut penelitian oleh Bakker dkk, (2016) pada jurnal *Translational Issues in Psychological Science* menyatakan bahwa mahasiswa dari beberapa universitas besar dan beragam etnis menunjukan hasil positif terindikasi FoMO terkait dengan waktu yang digunakan untuk mengakses media sosial (Baker et al., 2016). Penelitian lain juga menyatakan bahwa individu yang terindikasi FoMO akan terus kecanduan memakai internet sehingga dapat mengakibatkan individu tersebut kecanduan terhadap media sosial (Al-Menayes, 2016). Dengan rentang umur mahasiswa 18-25 tahun dapat dikatakan bahwa mahasiswa memiliki peluang besar untuk terindikasi FoMO ini.

Dalam berinteraksi dalam kehidupan sosialnya, biasanya mahasiswa FoMO cenderung memiliki waktu penggunaan media sosial yang lebih tinggi dari pada mahasiswa lainnya. Penulis berupaya untuk mengidentifikasi mahasiswa FIS UNP yang terindikasi FoMO, melalui interaksi penggunaan media sosialnya. Berikut Nama Mahasiswa FIS UNP yang menggunakan media sosial dan rentan waktu menggunakan media sosial

Table 1. Data Mahasiswa Pengguna Media Sosial dan Rentan Waktu.

No	Nama	Jurusan	Umur	Rentan waktu menggunakan sosmed
1.	VSR	Pendidkan Sosiologi	23	5- 10 jam
2.	JDPR	Pendidikan Sejarah	22	10 jam
3	IAR	Pendidikan sosiologi	21	10-12 jam
4.	IHM	Pendidikan Sejarah	21	8-10 jam
5.	SSO	Pendidikan Sejarah	21	10 jam
6.	RH	ISP	19	10 Jam
7.	RP	Geografi NK	19	5-10 jam
8.	RM	Pendidikan Geografi	23	9-10 jam
9.	DFS	Pendidikan Sosiologi	21	15jam

Sumber: *Hasil wawancara dengan mahasiswa pengguna media sosial di FIS Universitas Negri Padang 2022*

Tabel diatas merupakan mahasiswa FIS yang berasal dari jurusan yang berbeda dan dengan tingkat kebutuhan menggunakan media sosial berbeda pula dan mereka mempunyai alasan yang beragam dalam penggunaan media sosial nya. Dari data di atas menunjukkan bahwa salah satu indikasi FoMO dapat dilihat dari rentang waktu mereka menggunakan media sosial perhari, dimulai dari mengakses media sosial, bahkan aktivitas yang pertama kali dilakukan oleh informan setelah bangun tidur yakni menggunakan *handphone* untuk melihat media sosial, dimana mereka memiliki rentang waktu yang lama dari pada individu lainnya untuk mengakses media sosialnya, dapat dilihat bahwa rata-rata mahasiswa yang terindikasi FoMO mengakses media sosialnya 10 jam perhari.

Tingginya tingkat penggunaan media sosial dengan rentang waktu 10 jam perharinya akan mempengaruhi mahasiswa tersebut berinteraksi dengan lingkungan sosialnya. Kecenderungan yang selalu ingin terhubung dengan media sosial dengan alasan ingin selalu tahu berita-berita *up to date,*

menimbulkan rasa takut akan tertinggal dengan teman-teman lainya. Peningkatan akses media sosial membuat mahasiswa selalu ingin tahu tentang kegiatan atau acara yang ada teman-temannya melalui media sosial, dapat dilihat dari pernyataan angket berikut pernyataan yang menjadi alasan untuk mereka selalu ingin terhubung dengan media sosialnya.

Table 2. Skala *Fear Of Missing Out* (FoMO) dari Mahasiswa Terindikasi FoMO di UNP.

NO	KETERANGAN	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya takut orang lain memiliki pengalaman yang lebih berharga dari pada saya.	5	2	1	1	-
2.	Saya takut teman saya memiliki pengalaman yang berharga dari pada saya	4	3	1	1	-
3.	Saya merasa cemas ketika saya tidak tahu apa yang sedang dilakukan teman-teman saya	5	2	1	1	-
4.	Saya mencoba melacak beberapa aktivitas koneksi saya melalui pembaruan media sosial mereka	7	1	1	-	-
5.	Terkadang saya bertanya apakah saya menghabiskan terlalu banyak waktu untuk mengikuti apa yang sedang terjadi	3	1	1	1	3
6.	Perasaan saya terganggu jika saya melewatkan kesempatan untuk bertemu dengan teman-teman	5	2	2	-	-
7.	Ketika saya bersenang-senang penting bagi saya untuk membagikan detailnya secara online	7	2	-	-	-
8.	Selama penggunaan media sosial, saya sering merasa terlalu lelah untuk melakukan tugas lain dengan baik	5	2	2	-	-
9.	Ketika saya pergi berlibur, saya terus mengawasi apa yang dilakukan teman - teman saya.	5	2	1	1	-
10.	Saya merasa khawatir ketika mengetahui teman-teman saya bersenang-senang tanpa saya	5	2	1	1	-
	Jumlah	51	19	11	6	3

Sumber : diadaptasi dari artikel Andrew K.Przybylksi (2013)

Ket :
SS = Sangat setuju
S = Setuju
KS = Kurang Setuju
TS = Tidak Setuju
STS = Sanga Tidak Setuju

Dapat dilihat berdasarkan pernyatan tabel di atas menyatakan lebih dari setengah informan menjawab takut akan orang lain memiliki pengalaman berharga dibandingkan dirinya, dan timbul rasa takut ketika teman memiliki pengalaman yang berharga dari pada dirinya, dimana maksud dari pernyataan ini mahasiswa terindikasi FoMO memiliki rasa *insecure* terhadap dirinya sendiri dan selalu berupaya berkaca terhadap pencapaian orang-orang yang mereka lihat di media sosial. Perasaan ini diikuti dengan rasa cemas ketika tidak mengetahui kegiatan dari temen-temennya di media sosial, rasa ingin selalu berkaca terhadap pencapaian atau kegiatan yang menyenangkan yang dilakukan oleh orang lain seseorang membuat mereka akan selalu melaluka *update* kegiatannya melalui media sosial.

Rasa kecemasan ini menimbulkan keinginan mahasiswa yang mencari tahu kegiatan teman atau pendapat orang lain terhadap postingannya, walaupun notifikasi tidak ada, bahkan 7 dari 9 informan sengaja mencari tahu atau mengunjungi profil dari seseorang yang ingin mereka pantau. Namun mahasiswa yang terindikasi FoMO ini sering tidak menyadari bahwa mereka telah banyak mengahabiskan waktu untuk bermain media sosial, dan banyak diantara mereka lupa akan lingkungan sekitar.

Media sosial bagi mahasiswa terindikasi FoMO merupakan tempat ajang untuk eksistensi diri, ini dikarenakan mereka membutuhkan pengakuan dari orang lain. Data diatas menunjukan 7 dari 9 mahasiswa terindikasi FoMO membagikan aktivitas menyenangkan menurut mereka dimedia sosialnya, karena bagi mereka jika aktivitas yang mereka bagikan tersebut disukai dan mendapat komentar menjadi suatu kepuasan tersendiri. Biasanya mereka terlalu sibuk dengan hal-hal yang ada di media sosial, dan selalu memperhitungkan hal yang ada di media sosial, maka timbullah kesulitan untuk susah berkonsentrasi dengan aktivitas lain ketika sudah menggunakan media sosial, hal inilah yang menyebabkan mereka abai dengan interaksi lingkungan sosialnya karena sudah sibuk dengan dunia maya.

Dapat disimpulkan dari 9 informan di atas peneliti menemukan ciri mahasiswa terindikasi FoMO dapat dilihat dari segi waktu penggunaan media sosial, ciri lain dari FoMO dapat dilihat dari kecenderungan yang berlebihan yang pada akhirnya akan menjadi masalah pada suasana hati, dan kepuasaan hidup dengan keterlibatan perilaku dengan media sosial, seperti ingin selalu terhubung dengan media sosialnya dan merasa ada yang kurang ketika tidak membuka media sosialnya (Przybylski et al., 2013). Kecenderungan yang berlebihan seperti ini pada akhirnya akan menjadi masalah pada kualitas interaksi sosial antar orang, tidak hanya dalam konteks menjalin komunikasi untuk melakukan percakapan, tetapi juga mempengaruhi pada proses interaksi mahasiswa pada perkuliahannya, yang membuat mahasiswa kehilangan momen penting, dan tidak memiliki kualitas interaksi sosial yang baik kedepannya.

Berdasarkan realitas yang ada mahasiswa FIS UNP pun memiliki kecenderungan terhadap media sosial yang tinggi, ini dapat dilihat banyaknya mahasiswa yang hanya sibuk terhadap *handphone* dan selalu mengakses media sosialnya saat berinteraksi di lingkungan sosial, membuat mereka sering mengabaikan hal-hal yang ada dilingkungan sekitarnya pada saat berinteraksi, mahasiswa ini terbiasa mengakses media sosialnya dimanapun berada tanpa melihat situasi dan kondisi. Selain itu mereka juga cenderung mengabadikan setiap momen yang mereka lakukan kemudian membagikanya di media sosialnya.

Hal ini mereka lakukan agar mendapat validasi atau pengakuan dari teman-teman di media sosialnya, selain itu mereka selalu ingin mengetahui kegiatan-kegiatan orang melalui media sosial, sehingga mereka selalu menggunakan media sosial dimanapun mereka berada.

Adanya rasa ingin tahu yang tinggi, juga takut akan tertinggal hal-hal yang ada di media sosial ini lah yang menjadi alasan dasar mereka sibuk dengan media sosial, dan tidak dapat lepas dari *handphone* walaupun sedang berada di lingkungan sosialnya, bahkan banyak dari mahasiswa saat berada di suatu forum hanya untuk kebutuhan *instastrory* mereka, karena bagi mereka menggunggah kegiatan di media sosial jauh lebih penting dari pada harus berinteraksi di lingkungan sosialnya.

Table 3. Skala Interaksi Melalui Media Sosial Mahasiswa FIS UNP

NO	KETERANGAN	SS	S	KS	TS	STS
1.	Saya sering membuka *handphone* saat forum berlangsung	6	1	2	-	-
2.	Saya selalu meng *upload* apapun yang terjadi di lingkungan sosial saya	5	2	1	1	-
3.	Saya merasa bosan saat tidak menggunakan media sosial, walaupun saya sedang berada di lingkungan sosial.	4	3	1	1	-
4.	Saya sering merasa hal yang ada di media sosial jauh lebih menarik dari pada lingkungan sosial.	3	3	1	1	1
5.	Saya merasa kebutuhan bersosialisasi saya sudah terpenuhi melalui media sosial.	3	4	1	1	-
6.	Saya sering merasa kesulitan saat saya harus di tuntut berinteraksi dengan lingkungan sosial.	4	2	1	1	1
Jumlah		*25*	*15*	*7*	*5*	*2*

Sumber : hasil survei dengan mahasiswa FIS UNP terindikasi FoMO tahun 2022

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa mahasiswa yang terindikasi FoMO lebih nyaman dengan kehidupan dunia maya dari pada lingkungan sosial. Dapat dilihat bahwa 7 dari 9 informan setuju bahwa ia selalu mengakses *handphone* saat berinteraksi di lingkungan sosial, tidak hanya itu mereka lebih mementingkan hal yang ada di media sosial dari pada realita yang terjadi, mereka menyatakan bahwa media sosial jauh lebih menarik dari pada lingkungan sosialnya, selain itu 7 dari 9 informan menyatakan bahwa kebutuhan bersosialisasi dan berinteraksi mereka sudah terpenuhi melalui media sosial yang akan menimbulkan rasa apatis terhadap lingkungan sosial. Selanjutnya 6 dari 9 mahasiswa setuju mereka kesulitan saat diharuskan berinteraksi di lingkungan sosial. Hal ini disebabkan menurunnya interaksi secara nyata di lingkungan sosial. Hal-hal seperti ini tentu akan berdampak

terhadap interaksi sosial dan menimbulkan hambatan-hambatan saat berinteraksi sosial, jadi dapat dikatakana bahwa mahasiswa yang terindikasi FoMO cenderung memiliki masalah saat berinteraksi di lingkungan sosialnya.

Interaksi sosial itu sendiri ialah hubungan yang resiprokal atau hubungan timbal balik antar sesama individu, individu dengan kelompok serta kelompok dengan kelompok. Soejono Soekanto menyatakan bahwa interaksi sosial itu merupakan hubungan sosial yang dinamis serta menyangkut hubungan antara orang perorangan, kelompok-kelompok manusia dan orang perorang dalam kelompok manusia (Soejono, 2017). Interaksi sosial juga bisa diartikan sebagai ikatan antar manusia yang dinamis dengan maksud ikatan itu tidak statis dan senantiasa dihadapi dengan dinamika.

Interaksi sosial terjalin jika 2 orang bertemu, kemudian mereka saling manyapa satu sama lain, bersalaman, berdialog, apalagi sampai terjalin permusuhan, pertengkaran, dan sebagainya. Dari insiden ini terdapat 2 belah pihak di mana salah satu pihak memberikan reaksinya kemudian pihak yang lain memberikan respons terhadap aksi tersebut, hingga dari sinilah aktivitas antara aksi dan respon diawali. Aktivitas manusia di mana salah satu pihak memberikan aksinya dan pihak lain meresponnya ataupun memberikan respon, sehingga kegiatan ini disebut dengan interaksi. Interaksi sendiri sesungguhnya berasal dari kata“ antar” serta“ aksi” ialah aksi serta respon.

Jenis-jenis interaksi sosial yakni interaksi antara individu dengan individu, interaksi antara kelompok dengan kelompok dan interaksi antara individu dan

kelompok. Bentuk dari interaksi sosial dapat di bedakan menjadi 2 yakni, pertama interaksi sosial assosiatif dan disosiatif (Muslim, 2013).

Permasalahan FoMO dalam interaksi sosial ini dapat dilihat berdasarkan interaksi antar individu saat berinteraksi di lingkungan sosialnya yang mengalami kendala, bertemunya seseorang dengan orang lain ataupun kelompok yang lain, kemudian mereka saling berdialog, berkolaborasi, dan seterusnya menggapai tujuan bersama. Aktivitas itu bisa dikatakan sebagai suatu proses interaksi sosial yang menjadi dasar proses sosial.

Oleh karena itu penelitian ini akan menjawab permasalahan tersebut dengan berfokus pada isu penyebab terjadinya hambatan interaksi mahasiswa terindikasi FoMO di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang. Sejauh ini belum ada penelitian membahas secara khusus tentang hambatan interaksi sosial mahasiswa terindikasi FoMO khususnya di Universitas Negeri Padang.

Berikut studi relevan yang digunakan peneliti. Hubungan Antara *Fear Of Missing Out* (FoMO) Dengan Kecanduan Media Sosial Pada Remaja (Hariadi, 2018). Penelitian Aisyah Firdaus Hariadi menyatakan semakin tinggi *Fear of Missing Out* maka semakin tinggi kecanduan media sosial, hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara *Fear of Missing Out* dengan kecanduan media sosial pada remaja siswa MAN Surabaya, dengan korelasi bersifat positif begitu pula sebaliknya.

Kedua Asri Wulandari *Hubungan Kontrol Diri dengan Fear of Missing Out Pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial* (Wulandari, 2020). Menemukan bahwa kurangnya mahasiswa mengontrol diri dalam menggunakan media

sosial sangat berpengaruh terjadinya FoMO. Banyaknya informasi di media sosial membuat individu merasa selalu ingin tahu dan ingin mendapatkan informasi terbaru (*up to date*), rendahnya kontrol diri seseorang dapat menimbulkan perilaku adiktif dalam penggunaan media sosial sehingga akan menimbulkan *Fear of Missing Out* (FoMO), terutama pada mahasiswa sekarang yang dihadapkan dengan kecanggihan teknologi yang semakin meningkat, mengharuskan mahasiswa untuk mengolah informasi di media sosial yang semakin hari semakin berkembang pesat.

Selain itu Khairun Nisa *Peran Fear Of Missing Out* (FoMO) *Terhadap Atensi Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Sumatera Utara Dalam Proses Belajar* (Nisa, 2020). Menemukan bahwa FoMO tidak berperan positif dan signifikan terhadap atensi dalam belajar. Hal ini berarti FoMO berperan mengurangi atensi mahasiswa untuk mengikuti proses belajar seutuhnya.

Berdasarkan studi relevan di atas terlihat belum ada penelitian yang membahas mengenai interaksi mahasiswa terindikasi FoMO dengan lingkungan sosialnya, khususnya hambatan yang mereka alami dalam berinteraksi di lingkungan sosial. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **‘’**Hambatan Interaksi Mahasiswa Terindikasi *Fear Of Missing Out* (Studi kasus: Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang’’.

B. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada Mahasiswa FIS UNP yang menggunakan media sosial secara berlebihan sehingga terindikasi *Fear Of Missing Out*.

Pada kenyataannya banyak mahasiswa yang tidak sadar jika ia sudah melampaui batas waktu saat menggunakan media sosial, mereka juga sering berpatokan terhadap apa yang ada di media sosial, rasa tertinggal jika tidak *up date* terhadap hal-hal baru yang ada di media sosial secara tidak sadar sering terjadi, selain sering berpatokan terhadap apa yang ada di media sosial, mereka juga merasakan ketakutan yang berlebih jika tidak *up date* dan memiliki rasa takut jika tidak terhubung dalam kehidupan dunia maya individu lainya, dengan realitas yang terjadi pada mahasiswa FIS UNP yang terindikasi FoMO memiliki rasa lebih nyaman berinteraksi di dunia maya atau media sosial nya dari pada lingkungan sosialnya, dimana mahasiswa FIS UNP yang terindikasi FoMO cenderung memiliki masalah saat berinteraksi sosial di lingkungan sosial yang ditumbulkan oleh kecanduan media sosial itu sendiri, hal ini mengakibatkan interaksi di lingkungan sosial mengalami hambatan.

Maka peneliti tertarik mengkaji penyebab mahasiswa FIS UNP yang terindikasi FoMO terhambat dalam berinteraksi di lingkungan.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengapa terjadi hambatan dalam berinteraksi di lingkungan sosial oleh mahasiswa yang terindikasi FoMO dalam berinteraksi di lingkungan sosial.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan dari penelitian diatas adalah untuk menjelaskan penyebab terjadinya hambatan–hambatan yang dialami

oleh mahasiswa yang terindikasi FoMO dalam berinteraksi di lingkungan sosial khusus nya lingkungan kampus dan saat berinteraksi dengan teman-teman. (Studi kasus: Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang).

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Akademis: Menghasilkan karya ilmiah, mengenai penyebab terjadinya hambatan interaksi sosial mahasiswa terindikasi FoMO dengan studi kasus mahasiswa FIS Universitas Negeri Padang. Dengan menghasilkan penelitian ini diharapkan dapat memberikan contoh aplikasi konsep sosiologi komunikasi.
2. Praktis: Sebagai bahan rujukan dan informasi oleh peneliti selanjutnya bagi mahasiswa dalam mengatasi hambatan dalam berinteraksi di lingkungan sosial.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini penulis menyimpulkan hasil dari penelitian skripsi yang berjudul Hambatan Interaksi Sosial Mahasiswa Terindikasi *Fear Of Missing Out* (FoMO) **(**Studi Kasus: Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang) sebagai berikut :

1. Penyebab terjadinya hambatan interaksi sosial yang dialami oleh mahasiswa terindikasi FoMO lebih kepada rasa bagaimana ia tidak dapat mengendalikan diri saat bereda di lingkungan sekitar, diantara nya yang terlihat dari bagiaman gambaran mahaiswa terindikasi FoMO dalam kehidupan sehari hari nya dalam berinteraksi sehingga menimbulkan hambatan saat berinteraksi, hal tersebut diantaranya.
   a. Memiliki prasangka dunia maya lebih indah dari lingkungan sosialnya.
   b. Lebih memiliki motivasi memperlihatkan eksistensi diri di dunia maya
   c. Memiliki kemampuan lebih baik dalam berbahasa secara tulisan
   d. Memperoleh pengakuan diri di dunia maya dibanding lingkungan sosial
   e. Suka dengan kesemuan
2. Adapun hambatan interaksi lainya yang menimbul kendala pada saat berinterksi yang dirasakan mahasiswa terindikasi FoMO yakni

a. Hambatan interaksi sosial itu timbul dari adanya rasa kecanduan terhadap media sosial dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap apa saja yang ada di media sosial.
b. Hambatan lainnya dikarenakan adanya rasa bahwa interaksi sosial nya sudah terpenuhi dari media sosial.
c. Hambatan selanjutkan dikarenakan adanya perasaan takut ketika tertinggal berita-berita yang *up to date* di media sosial.
d. Kurangnya kontrol dari diri sendiri saat memainkan media sosial juga menjadi salah satu alasan terjadi nya hambatan interaksi sosial.

B. Saran

a. Untuk peneliti selanjutnya bisa meneliti Hubungan Eksistensi Diri Di Media Sosial Dengan *Fear Of Missing Out* Pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial (Studi Kasus : Mahasiswa FIS UNP).
b. Untuk pembaca semoga bisa menjadi bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dengan versi yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

Akbar, R. S., Aulya, A., Psari, A. A., & Sofia, L. (2019). Ketakutan Akan Kehilangan Momen (FoMo) Pada Remaja Kota Samarinda. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*, *7*(2), 38. https://doi.org/10.30872/psikostudia.v7i2.2404

Al-Menayes, J. (2016). The Fear of Missing out Scale: Validation of the Arabic Version and Correlation with Social Media Addiction. *International Journal of Applied Psychology*, *6*(2), 41–46. https://doi.org/10.5923/j.ijap.20160602.04

albi anggito, johan setiawan S. P. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif* (Ella Deffi). CV. Jejak.

Astuti, Y. D. (2015). *DARI SIMULASI REALITAS SOSIALHINGGA HIPER-REALITAS VISUAL: Tinjauan Komunikasi Virtual Melalui SosialMedia di Cyberspace*.

Azwar*, M. (2014). *TEORI SIMULAKRUM JEAN BAUDRILLARD DAN UPAYA PUSTAKAWAN MENGIDENTIFIKASI INFORMASI REALITAS*. *2 No. 1*, 38–48.

Baker, Z. G., Krieger, H., Baker, Z. G., Krieger, H., Leroy, A. S., Baker, Z. G., Krieger, H., Leroy, A. S., Psikologi, D., Houston, U., Baker, Z. G., Krieger, H., & Leroy, A. S. (2016). *Takut Kehilangan : Hubungan Dengan Depresi , Perhatian , dan Gejala Fisik Takut Kehilangan (FoMO) universal lintas budaya . Misalnya katakiasu*. *September*. https://doi.org/10.1037/tps00000075

Deters, F. G. dan M. R. M. (2012). *Updates Increase or Decrease Loneliness? An Online Social Networking Experiment. Social Psychological and Personality Science 4(5) 579-586.*

Dr.Rulli Nasrullah, M. S. (2015). *Media Sosial : perspektif komunikasi, budaya, dan sositeknolog*. Simbiosa Rekatama Media.

Hariadi, A. F. (2018). *HUBUNGAN ANTARA FEAR OF MISSING OUT (FOMO) DENGAN KECANDUAN MEDIA SOSIAL PADA REMAJA*.

HUberman A.M & Miles, M. . (1984). *Analisis Data Kualitatif Terjemahan oleh Tjejep Rohendi rohidi*. Universitas Indonesia.

Maleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif / penulis, Prof. DR. Lexy J. Moleong, M.A.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2018.

Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar dan Analisis Data dalam Perspektif Kualitatif*. CV BUDI UTAMA.

Mudjia Rahardjo. (2011). *metode pengumpulan data kulitatif*.

Muslim, A. (2013). Interaksi Sosial dalam Masyarakat Multietnis. *Jurnal Diskursus Islam*, *1*(3), 484–494. http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/diskursus_islam/article/view/6642/5402

Nisa, K. (2020). *PERAN FEAR OF MISSING OUT (FoMO) TERHADAP ATENSI MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS SUMATERA UTARA DALAM PROSES BELAJAR*.

Of, F., & Out, M. (2011). *JWT Explores Fear of Missing Out Phenomenon : Report Outlines How FOMO is Manifesting in the Zeitgeist In its May trend*

report , JWT , the world ' s best-known marketing communications brand , consuming feeling that you ' re missing out — that your peers .

Prof . Dr. Sugiyono. (2010). *metode penelitian kuantitatif ,kualitatif dan R&D*. ALFABETA.

Przybylski, A. K., Murayama, K., Dehaan, C. R., & Gladwell, V. (2013). *Com puters in Human Behavior Motivational , emotional , and behavioral correlates of fear of missing out*. *29*, 1841–1848.

Saputra, A. (2019). Survei Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Mahasiswa Kota Padang Menggunakan Teori Uses and Gratifications. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, *40*(2), 207. https://doi.org/10.14203/j.baca.v40i2.476

Setiadi, Elly M., and U. K. (2011). *Pengantar sosiologi: pemahaman fakta dan gejala permasalahaan sosial: teori, applikasi dan pemecahannya. Kencana*.

Simulakrum, T., Baudrillard, J., Upaya, D. A. N., Azwar, M., Azwar, P., Simulakrum, M. T., Baudrillard, J., & Ilmu, J. (2014). *REALITAS*. 38–48.

Soejono, sulistyowati budi & soekanto. (2017). *Sosiologi : Suatu Pengantar / Soejono Soekanto, Budi Sulistyowati*.

Widiyanti, E. (1969). *IDENTITAS DIRI DAN HIPEREALITAS DALAM MEDIA SOSIAL (Tinjauan Update Status Kuliner di Kalangan Anak Muda Kota Solo)*. 231–250.

Wulandari, A. (2020). *Hubungan Kontrol Diri dengan Fear of Missing Out Pada Mahasiswa Pengguna Media Sosial*.

Yusu muri .A. (2016). *Metode penelitian : kuantitatif, kualitatif dan penelitian gabungan / A. Muri Yusu*.

Zamzam, F. dan F. (2018). *Aplikasi Metodologi Penelitian*. CV BUDI UTAMA.